

PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK FERMENTASI DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH TERNAK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SWASEMBADA PUPUK DI DUSUN DESA GENTING KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

Ketigo Cahyo¹, Pungky², Rafel³, Fiki⁴, Fauzi⁵, Anggi⁶, Antika⁷, Fitri⁸, Fauzia⁸, Dwi Puji⁹, Burham
Pranawa¹⁰, Alean Kistiani Hegy Suryana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Boyolali

Email : ketigoyeo@gmail.com

ABSTRACT

This training program for making fermented organic fertilizer using livestock waste is part of the work program of the Boyolali University Community Service Group 9 in an effort to realize fertilizer self-sufficiency and as a business opportunity for the people of Genting Village, Cepogo, Boyolali. This is based on the fact that the majority of village people work as farmers and livestock breeders, so the availability of fertilizer is very much needed. However, due to the difficulty of obtaining subsidized chemical fertilizers and the high price of non-subsidized chemical fertilizers, many residents are forced to use livestock waste as fertilizer. However, livestock waste is used without prior processing, or is simply spread directly onto agricultural land. Contrary to the expectations of residents who try to fertilize their land, this practice actually has the potential to damage the land. The high NH₃ content in livestock waste can damage soil nutrients. The objectives of this program are 1) Raising awareness in the community about the potential losses that could occur if the practice of simply throwing away livestock waste without any processing continues, 2) Providing training on livestock waste fermentation so that it is safe to apply to the community land and use it more effectively as fertilizer, 3) Create formulations and procedures for making fermented organic fertilizer which are of course easily adapted by residents, 4) Ensure the availability of fertilizer and do not depend on subsidized or non-subsidized chemical fertilizers, 5) Establish relationships with the community to obtain assistance from relevant regional agencies.

Keywords: *Genting Village, organic fertilizer, use of livestock waste, fertilizer self-sufficiency*

ABSTRAK

Program pelatihan pembuatan pupuk organik fermentasi dengan memanfaatkan limbah ternak ini merupakan bagian dari program kerja kelompok 9 KKN Universitas Boyolali dalam upaya mewujudkan swasembada pupuk dan sebagai peluang usaha bagi masyarakat desa Genting, Cepogo, Boyolali. Hal ini di latarbelakangi bahwa masyarakat desa tersebut Sebagian besar warga nya sebagai petani dan peternak, sehingga ketersediaan pupuk sangat dibutuhkan. Namun dengan keadaan sulitnya mendapatkan pupuk kimia bersubsidi dan tingginya harga pupuk kimia non subsidi, banyak warga yang terpaksa menggunakan limbah ternak sebagai pupuk. Namun penggunaan limbah ternak tersebut tanpa melalui proses perlakuan terlebih dahulu, atau dengan langsung ditebar begitu saja di lahan pertanian. Berlawanan dengan harapan warga yang berupaya menyuburkan tanah, namun dengan praktik ini justru berpotensi merusak tanah. tingginya kandungan NH₃ pada limbah ternak dapat membuat rusaknya zat hara tanah. Tujuan dari program ini adalah 1) Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan potensi potensi kerusakan yang dapat terjadi jika tetap dilakukan praktik tebar limbah ternak begitu saja tanpa adanya perlakuan,

2) Memberikan pelatihan fermentasi limbah ternak hingga aman diaplikasikan ke tanah dan lebih efektif digunakan sebagai pupuk, 3) Menciptakan formulasi dan tata cara pembuatan pupuk organik fermentasi yang tentunya mudah untuk diadaptasi oleh warga, 4) Menjamin ketersediaan pupuk dan tidak bergantung pada pupuk kimia bersubsidi maupun non subsidi, 5) Menjembatani masyarakat untuk mendapatkan pendampingan dari dinas daerah terkait.

Kata kunci: desa Genting, pupuk organik, pemanfaatan limbah ternak, swasembada pupuk

PENDAHULUAN

Desa Genting merupakan salah satu dari 15 kelurahan yang ada di kecamatan Cepogo, Boyolali. Dengan 63,27 hektarnya berdiri bangunan dan 153,03 hektar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan peternak, yang dimana hasil pertaniannya berupa tembakau, tomat, bawang merah, dan sayur adas. Dengan ini membuat kebutuhan pupuk sangat tinggi. Namun ketersediaan pupuk kimia bersubsidi sangat sulit didapatkan sedangkan pupuk kimia yang non subsidi harganya begitu mahal. Dengan keadaan tersebut sebagian petani terpaksa menggunakan limbah ternak sebagai upaya pengganti pupuk kimia. Namun penggunaan limbah ternak tersebut tanpa melalui proses perlakuan terlebih dahulu, atau dengan langsung ditebar begitu saja di lahan pertanian. Berlawanan dengan harapan warga yang berupaya menyuburkan tanah, namun dengan praktik ini justru berpotensi merusak tanah. Tingginya kandungan NH₃ pada limbah ternak dapat membuat rusaknya zat hara tanah.

Dari permasalahan tersebut maka kami dari kelompok 9 KKN Universitas Boyolali berusaha untuk mengedukasi dan memberikan pelatihan pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik fermentasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi ketergantungan akan pupuk kimia dan lebih dapat mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik yang lebih efektif saat di aplikasi kan pada lahan pertanian.

METODE

Metode pelaksanaan program ini dilaksanakan antara kelompok 9 KKN Universitas Boyolali bersama Dinas Pertanian Boyolali, dengan mengundang perwakilan kelompok tani dan karang taruna dusun Kadipiro, desa Genting untuk mengikuti penyuluhan tentang pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik fermentasi. Tujuan sesi ini untuk mengedukasi warga akan potensi manfaat limbah ternak dan potensi merugikan praktik tebar limbah ternak ke lahan tanpa dilakukan perlakuan fermentasi. Setelah sesi penyuluhan dari Dinas Pertanian kemudian dilanjutkan dengan pelatihan langsung pembuatan pupuk organik fermentasi, yang dipandu oleh mahasiswa peternakan Universitas Boyolali. Di akhir acara ada juga sesi pembagian starter probiotik bantuan dari Dinas Peternakan yang ditujukan untuk peserta pelatihan agar pada nantinya setelah mengikuti program ini, peserta dapat praktik langsung membuat pupuk organik fermentasi di rumah masing masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik fermentasi di desa Genting kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali bertujuan untuk mewujudkan swasembada pupuk dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kegiatan ini dipilih berdasarkan potensi keadaan masyarakat yang sebagian besar petani yang membutuhkan ketersediaan pupuk yang murah dan berkualitas, dan juga peternak yang limbahnya belum termanfaatkan. Sangat disayangkan potensi ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat, petani lebih memilih menggunakan pupuk kimia yang lebih praktis. Namun terbentur dengan keadaan sulitnya mendapatkan pupuk kimia bersubsidi dan tingginya harga pupuk kimia non subsidi, membuat beberapa masyarakat yang terpaksa

menggunakan limbah ternak sebagai pengganti pupuk kimia. Dengan praktik tebar limbah ternak pada lahan pertanian begitu saja tanpa adanya proses perlakuan fermentasi, berbanding terbalik dengan harapan petani. Yang seharusnya menyuburkan tanah, namun dengan praktik ini justru berpotensi merusak tanah. Tingginya kandungan NH₃ pada limbah ternak, berpotensi merusak zat hara pada tanah.

Dengan adanya kegiatan ini di desa Genting kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih giat dan teredukasi akan pnggunaan pupuk serta dalam pemanfaatan limbah ternak yang lebih bijak dan inovatif. Diharapkan pada nantinya warga akan termotivasi untuk lepas dari ketergantungan pupuk kimia, dan mau memanfaatkan dan mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik yang lebih murah dan berkualitas digunakan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pemberian edukasi sudah membuat masyarakat memahami untuk dapat memanfaatkan limbah ternak dengan lebih baik. Kegiatan ini juga telah berhasil membantu masyarakat mengembangkan ketrampilan dalam memanfaatkan limbah ternak menjadi pupuk organik fermentasi. Agar kegiatan ini tetap bertahan maka untuk tahap selanjutnya akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi dengan harapan agar kegiatan ini terus mengalami kemajuan dan dampak positifnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian upaya ini akan bisa terus berjalan dan seiring dengan berjalannya waktu upaya ini akan terus berjalan dan diikuti dengan peningkatan dan kemajuan ekonomi masyarakat.



Gambar.1 Penyuluhan dari Dinas Pertanian Boyolali



Gambar.2 Penerimaan bantuan starter probiotik dari Dinas Peternakan Boyolali



Gambar.3 Hasil produk pupuk yang sudah jadi

KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat desa Genting kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali berprofesi sebagai petani dan peternak. Dengan keadaan tersebut membuat kebutuhan warga akan ketersediaan pupuk cukup tinggi. Namun dengan sulitnya mendapatkan pupuk kimia bersubsidi dan tingginya harga pupuk non subsidi, petani dituntut untuk lebih memutar otak agar tidak mengalami kerugian.

Untuk menangguli masalah tersebut, petani harus mencari alternatif dengan tadinya menggunakan pupuk kimia beralih ke pupuk organik. Dengan memanfaatkan limbah ternak yang tidak terpakai yang melimpah, akan membuat petani lebih menghemat pengeluaran. Terwujudnya swasembada pupuk akan membuat petani lebih Sejahtera dan terlepas akan ketergantungan penggunaan pupuk kimia.